

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cita-cita pendirian Unit Syariah PT Jamkrida Banten dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Banten yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa penjaminan syariah. Sebab di Indonesia untuk induk perusahaan besar penjaminan kredit milik negara di miliki oleh Askrindo dan Jamkrindo, dan untuk cakupan regional di kelola oleh Pemerintah Provinsi Banten melalui BUMD dengan PT Jamkrida¹. Yang kemudian dapat mengatasi permasalahan pada penjaminan untuk kegiatan-kegiatan yang menggunakan dana APBD-APBN agar dapat terlaksana sesuai rencana yang dilakukan oleh pelaksana yang memiliki kemampuan dalam bidangnya dengan diselesaikannya pekerjaan pada waktunya. Dengan PT Jamkrida Banten Unit Syariah menjadi terpercaya untuk menggunakan jasa penjaminan sesuai kebutuhan dan merasa tercipta keamanan adalah bagian dari tolak ukur pencapaian dari cita-cita perusahaan.

Dalam optimalisasi perusahaan yang berorientasi terhadap capaian kinerja PT Jamkrida Banten Unit Syariah melakukan pendekatan aspek dari definisi kinerja perusahaan adalah ²hasil yang dicapai melalui kerja oleh seseorang atau sekelompok orang didalam sebuah lembaga perusahaan dilakukan melalui tanggung jawab, wewenang masing-masing untuk pencapaian dari tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum, serta tidak bertentangan dengan moral sekaligus etika. Menurut Menteri Keuangan RI kinerja perusahaan di atur berdasarkan Keputusan No. 740/KMK. 00/1989 tanggal 28 Juni 1989, dijelaskan prestasi bagian dari kinerja apa yang sudah dicapai sepanjang periode yang sudah ditentukan oleh perusahaan sebagai cerminan tingkat perusahaan tersebut dalam keadaan sehat.

¹Buku Saku PT Jamkrida Banten

²Rivai & Basri, *Manfaat Penilaian Kinerja*. Jurnal, 2004:16.

³Detail yang dimaksud profitabilitas dalam kinerja perusahaan dengan cakupan keuangan adalah sebuah capaian dari upaya yang terukur atas perubahan terhadap didapatinya sumber daya pendapatan perusahaan dengan proyeksi di masa yang akan datang. Hal ini menjadi penting dan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang tersedia. Dalam menilai aspek keuangan, sama halnya dengan yang dilakukan oleh Bank, maka lembaga penjamin kredit PT Jamkrida Banten dapat menggunakan beberapa rasio keuangan seperti berikut ini:

a.⁴Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan likuiditas perusahaan, dan yang dilihat antara lain adalah:

i. *current ratio* atau aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar rupiah disetiap aktiva lancar yang dibiayai oleh kewajiban atau hutang jangka pendek, atau memberi kelengkapan informasi untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan Calon Terjamin memenuhi kewajiban jangka pendek;

ii. *quick ratio* atau terjadinya hubungan antara total aktiva lancar setelah dikurangi persediaan atas hutang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan deretan jumlah rupiah dari aktiva lancar yang segera dapat dicairkan untuk membayar setiap rupiah kewajiban jangka pendek tanpa menunggu pencairan persediaan.

ii. *Cas ratio* atau kas dibagi pasiva lancar. Dalam rasio ini dapat mengukur kemampuan membayar hutang dengan kas dengan ketersediaan uang yang segera dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan tanpa menunggu pencairan piutang atau persediaan⁵.

b.⁶Rasio solvabilitas, atau rasio leverage yaitu maksud yang menunjukkan kapasitas terhadap aktiva perusahaan yang dibiayai dengan kredit . Dalam artian

³Ikatan Akuntan Indonesia (2009:4).

⁴Toto Prihadi. 7 *Analisi Rasio Keuangan Deteksi Cepat Kondisi Keuangan*. Penerbit: PPM Manajemen 2010

⁵Dahlan Siamat, 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

⁶ Toto Prihadi, 2011. *Analisis Laporan Keuangan: Teori Dan Aplikasi*. Lembaga Penerbit PPM, 2011

rasio ini mengukur peran dana dari luar perusahaan dengan dibandingkan total dana pemilik usaha dan dibandingkan dengan total asset perusahaan. Perusahaan yang dikatakan *solvable* adalah asset yang dimiliki perusahaan lebih besar dari kewajiban-kewajibannya. Rasio ini dapat dilihat antara lain melalui:

i. *debt ratio* atau himpunan dari hutang yang dibagi total asset. Karen fungsi dari rasio ini untuk menunjukkan dana sendiri dibandingkan dengan kredit, dan semakin besar rasio ini berarti semakin besar peranan dana dari luar perusahaan untuk membelanjai aktiva.

ii. ⁷*debt to equity ratio* atau disebut total hutang yang perbandingan dari total kekayaan sendiri. Rasio tersebut memberikan gambaran terhadap modal sendiri sebagai penopang menjamin hutang serta *times interest earned* atau keuntungan yang didapat sebelum pajak dengan bunga dibandingkan bunga yang harus dibayar (menunjukkan kemampuan laba membayar bunga kredit). Hasil yang semakin kecil terhadap rasio maka semakin baik bagi kreditor maupun penjamin kredit, dan bila rasio lebih besar dari pada 1 maka menunjukkan bahwa kreditor menanggung risiko lebih besar dari pada pemilik.

c. ⁸Rasio aktivitas, yaitu aktivasi perusahaan terhadap rasio yang menunjukkan seberapa besar dalam mengelola sumber-sumber daya yang ada. Hal ini dapat dilihat dari:

i *inventory turn over* atau tingkat penjualan yang terjadi apabila dibandingkan dengan stock (dengan menunjukkan dana yang dapat ditanam dengan inventori berputar dalam periode tertentu);

Account receivable atau dengan rasio ini dapat mengetahui lama penagihan hutang usaha;

ii *Working capital turn over* adalah sederetan rasio yang dapat menunjukkan berputarnya modal kerja selama selama satu tahun.

⁷ Kuswandi, 2006. *Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Lembaga Penerbit: PT Elex Media Komputindo

⁸ Arief Sugiono, Edi Untung. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Lembaga Penerbit: Grasindo

d.⁹ rasio profitabilitas, yaitu Rasio yang dapat dilihat mewujudkan tahapan dalam rasio dengan upaya ditingkatkannya upaya perusaha untuk mencari keuntungan yang berdampak dalam hasil laba terhadap deretan periode :

i. *profit margin* atau didapati keuntungan dalam bentuk laba dalam perbandingan setelah perolehan terhadap pajak berbanding dengan penjualan. Kebanyakan Rasio ini digunakan dalam capaian terhadap hasil upaya rangkaian usaha perusahaan. Jika didapati besaran terhadap rasio ini dapat terlihat mampunya perusahaan dalam menghadapi beban dengan diraihnya keuntungan;

ii. ¹⁰*return on equity* banyak yang menyebutnya perolehan keuntungan pasca pajak berbanding jumlah bersih dalam bentuk kekayaan berguna untuk menghitung mampunya perusahaan dalam menghimpun dana dengan tujuan diraihnya laba perusahaan. Jika besaran kemampuan didalam perusahaan maka terjadi besarnya kemampuan didalam perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (laba) yang berdampak terhadap terhimpunnya modal bagi perusahaan.

iii. *return on asset* , keuntungan (laba) yang di peroleh pasca beban pajak berbanding total aset. Banyak yang menggunakan rasio dalam mengukur bentuk mampunya seluruh kapasitas terhadap modal di internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba).

Pemaparan diatas berguna bagi terhimpunnya informasi dalam merumuskan menimbang tentang efek dalam efektifitas perusahaan, informasi tersebut juga berguna atas kemanfaatan dalam memperoleh sumberdaya yang maskimal dan menjadi penunjang profitabilitas (non keuangan). Berikut penyajian data kinerja perusahaan yang bersifat keuangan dengan penjelasan berbagai macam pengukuran, seperti ¹¹ROA (*Return On Assets*). Serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. ROA (*Return On Asset*) adalah tolak ukur untuk menciptakan terjadinya profitabilitas

⁹ Kasmir, *Analisi Laporan Keuangan*. Lembaga Penerbit Rajawali Pers, 2010

¹⁰ Toto Prihadi, 2011. *Analisis Investasi Laporan Keuangan Dan Rasio Keuangan*. Lembaga Penerbit PPM, 2009

¹¹James Van Horne dan John M. Wachowicz (2005)

sebagai salah ukuran di internal perusahaan, yang otomatis berdampak optimalnya efisiensi yang dapat diraih oleh perusahaan dalam berhasilnya mendapat keuntungan (laba).¹² *Return on Asset (ROA)* perolehan yang dilakukan dengan cari dilakukannya perbandingan perolehan keuntungan (laba) pasca didapatinya beban pajak yang berpengaruh terhadap total asset. ROA juga bagian dari terukurnya rasio yang berdampak terhadap profitabilitas dan sering digunakan sebagai tolak ukur aktifitas perolehan keuntungan (laba) oleh manajer keuangan agar didapati ketersediaan keuntungan (laba) dan asset. Dengan tingrinya ROA terhadap hasil keuntungan dapat menjadi cerminan yang positif terhadap perusahaan dalam menggunakan asset untuk diperolehnya laba yang sebesar-besarnya.

Dengan didasari dinilainya sajian dalam bentuk sajian data keuangan untuk menilai jumlah ROA atas standarisasi rasio keuangan didalam perusahaan. Hal tersebut umumnya kinerja perusahaan masuk dalam kategori untuk mengetahui besaran rasio keuangan yang dinilai atas standar rasio keuangan. Selain adanya perbandingan terhadap didapatinya rasio keuangan dapat di standarisasi dalam rasio. Nilai perbandingan tersebut juga dapat menjadi bahan perbandingan rasio keuangan di tahun yang sebelumnya¹³.

¹⁴ROE (*Return On Equity*), indikator yang utama dalam ROE adalah deret rangkain penting yang biasa digunakan oleh investor dalam melihat ukuran penilaian tingkat profitabilitas perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Terukurnya hasil pengembalian dalam bentuk ekuitas adalah upaya untuk mengukur keuntungan (laba) bersih pasca didapatinya beban terhadap pajak dengan modal sendiri. Dalam artian perusahaan terlihat kuat dengan bantuan

¹²Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada (2012)

¹³Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat

¹⁴Syahyunana, 2004. *Manajemen Keuangan (Perencanaan Analisis, Pengendalian Keuangan)*, USU Press, Medan

analisa perolehan terhadap ROE dengan tanpa mengurangi kualitas penghasilan yang didapat.

Tabel 1.Data Keuangan ROA PT. Jamkrida Banten, Tahun 2017

Bulan	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Perubahan (%)	100%
April	110.300.380	12.511.594.638	0,88	5,12	100%
Agustus	92.850.500	15.539.352.206	0,60	-12,46	100%
Desember	82.572.008	16.396.514.233	0,50	-0,21	100%

¹⁵Dilihat dari data perusahaan PT. Jamkrida Banten Unit Syariah sumber dari bagian keuangan yang menjelaskan bahwa penjualan bersih per-triwulan sampai dengan Desember 2017 mengalami penurunan. Peningkatan laba hanya terjadi di bulan Agustus 2017, sedangkan terjadi koefisien tanda minus (-) dengan penurunan rasio ROA pada akhir tahun 2017 di bulan desember sebesar 0,21% didapati penurunan laba dari asset yang di gunakan.

Tabel 2.Data Keuangan PT. Jamkrida Banten, Tahun 2017

Bulan	Laba Bersih	Ekuitas	ROE	Perubahan (%)	100%
April	110.300.380	10.210.300.380	1,08	-0,16	100%
Agustus	92.850.500	10.669.285.050	0,87	-8,03	100%
Desember	82.572.008	11.008.572.008	0,75	-8,05	100%

¹⁶Dilihat dari data perusahaan PT. Jamkrida Banten Unit Syariah sumber dari bagian keuangan yang menjelaskan bahwa penjualan bersih per-triwulan sampai dengan Desember 2017 mengalami penurunan. Peningkatan laba hanya

¹⁵ Sumber bagian keuangan PT Jamkrida Banten Unit Syariah

¹⁶ Sumber bagian keuangan PT Jamkrida Banten Unit Syariah

terjadi di bulan Agustus 2017, sedangkan perubahan persentase terjadi koefisien tanda minus (-) dengan ¹⁷penurunan rasio ROE pada akhir tahun 2017 di bulan desember sebesar 8,05% didapati penurunan dari pendapatan sesudah pajak dengan modal sendiri yang di gunakan. Dengan membandingkan rasio keuangan seperti penjabaran tabel di atas pada satu tahun penilaian dapat dilihat bagaimana kemajuan ataupun kemunduran.

Kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing-masing rasio tersebut.

¹⁸Karena pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

a. Dapat mengetahui perolehan tingkat terhadap likuiditas, dengan mampunya perusahaan dapat terpenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo penagihan.

b. Didapati untuk mengukur tingkat solvabilitas, dalam artian mampunya perusahaan untuk terpenuhinya kewajiban atas keuangan perusahaan tersebut apabila dilikuidasi.

c. ¹⁹Untuk dapat mengetahui ukuran profitabilitas juga rentabilitas dalam kemampuan di internal perusahaan untuk dihasilkannya keuntungan dalam bentuk laba atas perolehan di rangkaian periode tertentu dengan perbandingan terhadap penggunaan asset secara produktif.

d. ²⁰Dalam mengetahui aktivasi upaya berusahanya perusahaan terhadap aktifitas dalam menjalankan stabilitas usaha disertai dipertahankannya kemampuan dalam membayar sejumlah hutang pokok perusahaan agar tepat waktu. Selain dari pada hutang pokok juga perusahaan membayar beban bunga dan deviden secara teratur untuk dilaporkan ke pemegang saham agar tidak terkena dampak krisis keuangan dikemudian hari.

¹⁷Hery. (2015) *Pendekatan Rasio Keuangan*. Lembaga Penerbit: CAPS

¹⁸ Munawir. (2010) *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

¹⁹ Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia

²⁰Van Horne, James C. And John M. Wachowiz. *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-prinsip Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat

²¹Sehingga dapat di maknai dengan kesimpulan yang menyatakan bahwa pengaruh terhadap *Kinerja Perusahaan* sebagai indikator yang mempengaruhi struktur penjaminan kredit dan target pemasaran yang ingin dicapai perusahaan. Karena didalam rasio perusahaan dalam bentuk kinerja dapat menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan.

B. Perumusan Masalah

Sesuai didapatinya latar belakang terhadap masalah di atas, dengan kumpulan diidentifikasinya masalah penelitian ini adalah:

“Pengaruh Risiko Penjaminan Kredit dan Realisasi Pemasaran Terhadap Kinerja Perusahaan Di Unit Syariah PT Jamkrida Banten”.

Masalah ini dapat dirumuskan dari hasil identifikasi ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

- a. Bagaimana Pengaruh Risiko Penjaminan Kredit Terhadap Kinerja Perusahaan Di Unit Syariah PT Jamkrida Banten?
- b. Bagaimana Pengaruh Realisasi Pemasaran Terhadap Kinerja Perusahaan Di Unit Syariah PT Jamkrida Banten?
- c. Bagaimana Pengaruh Risiko Penjaminan Kredit dan Realisasi Pemasaran Terhadap Kinerja Perusahaan Di Unit Syariah PT Jamkrida Banten?

C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

- a. Signifikasi pengaruh Risiko Penjaminan Kredit Terhadap Kinerja Perusahaan Di Unit Syariah PT Jamkrida Banten
- b. Signifikasi pengaruh Realisasi Pemasaran Terhadap Kinerja Perusahaan Di Unit Syariah PT Jamkrida Banten
- c. Signifikasi pengaruh Risiko Penjaminan Kredit dan Realisasi Pemasaran Terhadap Kinerja Perusahaan Di Unit Syariah PT Jamkrida Banten

²¹ Husein Umar, *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Gramedia:2005

Dalam penelitian ini diharapkan didapati hasil dengan beberapa kegunaan dari tinjauan secara akademis maupun praktis:

I. Akademis

a. Berharap penelitian ini mempunyai dampak akademis yang dapat memberikan sumbangan pemikiran yang empiris serta dapat menjadi referensi khususnya untuk tambahan terhadap pengaruh kinerja perusahaan bagi penelitian–penelitian yang akan datang.

II. Praktis

a. Bagi Nasabah: Dengan harapan berdampaknya penelitian ini selalu memberikan nilai informatif dengan didapati hasil terhadap nilai kinerja perusahaan dan tercermin dari deretan laporan keuangan yang terhimpun di keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan dapat mendasari adanya rumusan pertimbangan diambilnya keputusan yang berguna.

b. Bagi Perusahaan: Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan perusahaan mendapati pegangan untuk berpijak dalam mengambil dan menentukan keputusan dalam merumus kebijakan untuk proyeksi di masa depan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang masalah tersebut telah banyak dilakukan peneliti lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

a. Pengaruh Kredit dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM Agroindustri Dengan Pemasaran Sebagai Variabel Antara

Siti Asmaul Mustaniroh, Imam Santoso dan Desty Yuwandini Jurnal Pasca Sarjana Magister dipublikasikan

- Teori yang dipakainya adalah teori:
Manajemen Sumber Daya Manusia

- Adapun metodologinya adalah:

“Dengan pemasaran sebagai variabel antara dan menunjukkan bahwa variabel kredit dan SDM berpengaruh positif terhadap pemasaran dan pemasaran berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM serta risiko kredit.”

- Penelitian ini menyimpulkan bahwa:
“Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh variabel kredit dan sumber daya manusia (SDM) terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan pemasaran sebagai variabel antara. Kajian ini dilakukan pada UMKM agroindustri di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan adalah Generalized Structured Component Analysis (GSCA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit dan SDM berpengaruh positif terhadap pemasaran dan pemasaran berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM serta risiko kredit. Nilai FIT dan AFIT sebesar 52,3% dan 49,5% yang menunjukkan bahwa total varians semua variabel yang dapat dijelaskan oleh model sebesar 52,3%.”

b. Penulis, Cut Afrianandra

“Pengaruh Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Risiko Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”

Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah:

Penanganan terhadap risiko pembiayaan

- Teori yang dipakainya adalah teori: Manajemen Risiko (Pembiayaan)

- Adapun metodologinya adalah: Hanya menggunakan variabel independen

- Penelitian ini menyimpulkan bahwa
“Penelitian ini hanya meneliti pada bank umum syariah yang terdaftar di BI, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk perbankan syariah di Indonesia. Rentang waktu penelitian hanya 3 tahun yang berakibat pada kecilnya jumlah observasi penelitian. Pemilihan variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas hanya melihat dari empat variabel independen saja, yaitu Risiko pembiayaan musyarakah, risiko pembiayaan murabahah, dana pihak ketiga dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional. Masih sangat terbatasnya sumber

referensi tentang variable.”

- c. Penulis, Nasroen Yasabari & Nina Kurnia Dewi, Penerbit Alumni, Tanggal terbit Februari – 2016 Berat Buku 600 gr, No. ISBN 9789794140345 “Penjaminan Kredit : Mengantar UKMK Mengakses Pembiayaan”, *buku ini publikasikan,*

- Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah:
Mengenai penjaminan kredit

- Teori yang dipakainya adalah teori:
Manajemen Risiko

- Adapun metodologinya adalah:
Buku ini dikembangkan berdasarkan masukan dari studi pendahuluan, penelitian terdahulu, dan teori.

- Penelitian ini menyimpulkan bahwa:

Studi ini dilakukan dengan bagaimana perusahaan dapat mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia di dalam perusahaan, yang perlu mempekerjakan karyawan ahli di departemen manajemen risiko, untuk memastikan adanya keterampilan dalam sertifikat kualifikasi pekerja. Dengan kata lain, anggota perusahaan harus menjadi ahli dalam hal yang spesifik bagi perusahaan agar perusahaan tetap seimbang. itu harus dari hal-hal terdidik untuk mematuhi cara modern dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berfokus pada sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko lebih dari hal lain karena ini adalah sumber keputusan, dan menawarkan pelatihan berkelanjutan yang penting bagi mereka untuk menjadi berhubungan dengan mereka pendatang baru untuk melakukan tugas mereka.

Pengembangan kinerja perusahaan didasarkan pada pemilihan karyawan dengan keterampilan yang sangat terspesialisasi dan pengembangan basis keterampilan mereka melalui pelatihan di luar pekerjaan kapanpun mereka membutuhkannya. Panitia ahli manajemen yang

terdidik dan terampil memiliki bobot yang kuat untuk mempengaruhi kinerja; Berikan manajemen risiko kekuatan yang kuat jika memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, terampil, dan ahli. Penelitian ini dimulai dengan deskripsi masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan signifikansinya. Tinjauan literatur tentang literatur dibahas untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Model penelitian dan hipotesis dikembangkan berdasarkan masukan dari studi pendahuluan, penelitian terdahulu, dan teori, selama tahap ini hipotesis telah diuji dan mendapatkan hasil dimana posisi tersebut berada pada posisi. Singkatnya, para ahli, terdidik, dan manajer terampil memengaruhi departemen manajemen risiko di perusahaan yang meningkatkan kinerja perusahaan sama sekali.

d. Penulis, Department of Economics and Muamalat, Universiti Sains Islam Malaysia, Nilai, 71800, Malaysia. International Journal of Economics & Management Sciences.

- Substansi yang dibahas pada penelitian ini adalah:
Imbal Jasa Penjaminan (IJP)

- Teori yang dipakainya adalah teori:
Penentuan terhadap tarif Imbal Jasa Penjaminan

- Adapun metodologinya adalah:
profil risiko dari lembaga keuangan yang bersangkutan dengan Naive Bayes Classifier setelah itu akan dilakukan perhitungan tarif IJP berdasarkan rasio klaim yang baru dengan sampel

- Penelitian ini menyimpulkan bahwa:
Imbal Jasa Penjaminan (IJP) adalah sejumlah uang yang diterima oleh lembaga penjaminan dari tertjamin dalam rangka kegiatan penjaminan. Besarnya IJP didapat dengan cara mengalikan besarnya pokok kredit yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan dengan tarif IJP. Penentuan tarif IJP sendiri merupakan kebijakan dari lembaga penjamin, dalam menentukan tarif IJP lembaga penjamin harus melihat dari berbagai faktor, salah satunya adalah profil risiko dari lembaga keuangan yang akan dijamin, selain itu

faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan tarif IJP antara lain adalah biaya administrasi, biaya agen, dan margin keuntungan, karena itu dibutuhkan penelitian agar penetapan tarif IJP sudah sesuai dengan profil risiko lembaga keuangan yang dijamin dan juga lembaga penjamin tidak mengalami kerugian dikarenakan tarif IJP yang ditetapkan kurang sesuai.

Perum Jamkrindo merupakan salah satu perusahaan penjamin kredit yang terbesar di Indonesia yang bekerja sama dengan berbagai lembaga keuangan, baik bank ataupun non bank di Indonesia. Pada lembaga keuangan risiko yang umum dihadapi adalah risiko gagalnya pembayaran kewajiban oleh nasabah. Untuk melakukan mitigasi risiko maka banyak lembaga keuangan yang bekerjasama dengan perusahaan penjamin kredit, salah satunya adalah Perum Jamkrindo. Salah satu lembaga keuangan di Indonesia ingin membuka produk pembiayaan baru yaitu produk pembiayaan ekonomi kreatif dan ingin bekerja sama dengan Perum Jamkrindo sebagai penjamin kreditnya. Pembiayaan ekonomi kreatif dalam Perum Jamkrindo termasuk program penjaminan kredit mikro.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir sendiri rasio klaim pada produk penjaminan kredit mikro sendiri cukup meningkat, oleh karena itu profil risiko dari lembaga keuangan itu sendiri harus jelas agar bisa diterapkan tarif IJP yang pantas agar nilai rasio klaim tidak terlalu tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil risiko dari lembaga keuangan yang bersangkutan dengan Naive Bayes Classifier setelah itu akan dilakukan perhitungan tarif IJP berdasarkan rasio klaim yang baru ditetapkan. Penentuan tarif IJP yang sekarang dilakukan Perum Jamkrindo didasarkan pada data historis perusahaan lain, jika perusahaan yang ingin ditetapkan tarifnya merupakan perusahaan baru, sehingga tarif IJP yang dikenakan kurang menggambarkan profil risiko perusahaan tersebut, dengan menggunakan profil risiko baru sebagai salah satu bahan pertimbangan tarif IJP maka tarif yang dihasilkan dari perhitungan lebih menggambarkan profil risiko perusahaan yang lebih baru. Berdasarkan penelitian ini maka lembaga

keuangan tersebut diprediksi akan memiliki rasio klaim $\geq 100\%$ dan tarif IJP yang akan dikenakan adalah 1.17%, 2.26%, 3.29%, 4.24%, 5.13%.

E. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan masalah penelitian ini digunakan beberapa teori yang terkait langsung dengan masing-masing variable, yaitu:

a. Teori risiko penjaminan kredit tentang masalah yang didapati keterbatasan pengembangan usaha kecil menengah (UMKM) adalah keterbatasannya agunan yang di miliki, banyak usaha yang potensial lahir dari koperasi yang menyerap tenaga kerja dan mampu menggerakkan roda perekonomian. Maka jalan keluar dari keterbatasan ini dukungan dari lembaga penjaminan kredit sebagai penawar terbatasnya agunan yang di jaminkan. Karena pola kerja perusahaan penjaminan kredit bisa di lakukan dengan pendekatan pembayaran klaim kepada perusahaan penjamin kredit yang tentu terlebih dahulu si pemohon harus memiliki surat perintah pekerjaan untuk melaksanakan proyek sebelum di back up oleh lembaga penjamin kredit yang berafiliasi dengan pihak perbankan.

Sesuai dengan UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah. *Menyediakan dalam bentuk uang ataupun sejumlah tagihan yang fungsinya sama dengan hal tersebut dan didasari atas persetujuan juga kesepakatan dalam pinjam meminjam diantara pihak bank dan pihak yang lainnya untuk dapat mewajibkan pemenuhan terhadap dilunasinya hutanh dalam jangka waktu tertentu dengan diberinya beban bunga.*

Dan “Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pasal 5” menjelaskan bahwa terdapat 10 risiko yang harus kelola oleh bank syariah dalam menjalankan fungsinya yakni risiko kredit/pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.

b. ²²Teori realisasi pemasaran dalam islam yang menyangkut teori terapan yang dapat memenuhi disiplin ilmu strategis disesuaikan atas prinsip juga nilai-nilai syariah. Sehingga ketertarikan orang terhadap ilmu ekonomi syariah dilandaskan atas agama yang semata-mata bukan karena keuntungan finansial. Dengan atas landasan agama dan tidak bertentangan prinsip muamalah dapat mengandung nilai dampak ibadah dan pahala.

Yang di sertai Kemampuan perusahaan harus memperbaiki dan mengembangkan perusahaannya cepat atau lambat adalah bagian dari mempersiapkan untuk menjadi lebih baik. Konsumen adalah bagian dari acuan terhadap kepuasan perusahaan dinilai lebih baik dan sebagai kiblat fungsi bekerjasama untuk melayani dan memuaskan.

c. Kinerja sebuah organisasi secara umum dapat Interdependensi Strategi Pemasaran dikenal mengenai dua hal dalam bentuk secara kinerja finansial dan kinerja non finansial. Telah banyak dikenal aspek finansial kebanyakan selalu mengandung arti umum terjadi disebuah perusahaan atau instansi dalam terukurnya aspek kinerja. Keadaan tersebut dikaitkan berdasar atas tersedianya kinerja yang berbasis data keuangan untuk dijadikan tolak ukur perusahaan. Banyak ditemui bahwa efisiensi perusahaan digunakan untuk menjadi pijakan dalam penerimaan beban biaya, profitabilitas karena hal tersebut adalah indikator utama performnya kinerja keuangan. Deretan rasio tersebut biasanya dikenal dengan sebutan *Net Profit Margib*, *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *dividend*.

²³Diharapkan penelitian dapat memperoleh hasil terhadap adanya hipotesis antar variabel independen dan dependen dengan dimaknai sebagai signifikansi yang berdampak terhadap hasilnya. Dan didapatinya opsional terhadap biaya dengan *Return on Asset* juga meneliti pengaruhnya *Capital Adequancy Ratio* , *Non Performing Financing*. Dengan didasari analisa regresi berganda dapat ditunjukkannya hasil mengenai hipotesis yang akan ditolak dalam penelitian seperti

²² Ferdinand Dalam Suendro, *Jurnal Ilmiah Pemasaran*, Jakarta:2016

²³ Mawardi, 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.

pembuktian peranan cukupnya modal adanya pengaruh negatif mengenai *Returun On Asset* bank dalam berjalannya usaha pokok yang berdampak secara langsung pengaruh terhadap ROA. Dengan atas dasar tersebut dapat memenuhi tercukupinya modal dalam CAR terhadap bank dengan harapan tertanggulangnya masalah kerugian dapat dihadapi. Dan kegiatan yang dilakukan dapat berjalan efisien berdampak terhadap perolehan keuntungan (laba) dan bank tersebut semakin kuat karena terjadi peningkatan dampak kinerja keuangan bank tersebut.

F. Hipotesis

Hipotesis kebanyakan dapat diartikan memberi jawaban sementara atas dihadapinya permasalahan dalam proses penelitian yang kemudian terkumpulnya pembuktian kebenaran yang terkumpul²⁴.

Dengan disesuaikannya pengajuan atas masalah penelitian tersebut didapati rangkaian pemikiran penyelesaian masalah sebagai berikut :

1. Didapati pengaruh yang signifikan Variabel X1 risiko penjaminan kredit terhadap kinerja perusahaan (Y)
2. Didapati pengaruh yang signifikan Variabel X2 realisasi pemasaran terhadap kinerja perusahaan (Y)
3. Didapati pengaruh yang signifikan Variabel X1 risiko penjaminan kredit dan Variabel X2 realisasi pemasaran terhadap kinerja perusahaan (Y)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

²⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 93